

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, diantaranya:

1. Kemampuan visual spasial siswa dalam menyelesaikan soal geometri bangun ruang.

Kemampuan visual spasial siswa masih termasuk kedalam kategori sangat rendah berdasarkan hasil tes kemampuan visual spasial dengan mendapatkan skor rata-rata kemampuan visual spasial sebesar 0,45% hal ini disebabkan: 1) Kesulitan dalam menghubungkan pemecahan soal dengan benda-benda konkret, 2) Kesulitan dalam menghubungkan analisis soal cerita dengan penguasaan materi geometri bangun ruang sederhana, dan 3) Faktor Kesulitan dalam penyelesaian soal geometri bangun ruang sederhana dengan menghubungkan ide imajinasi siswa.

2. Faktor penyebab kemampuan visual spasial siswa

- 1) Kesulitan dalam menghubungkan pemecahan soal dengan benda-benda konkret.

Siswa AD, RS, JH dan NR mengalami kesulitan dalam menjelaskan, menggambarkan dan mengaplikasikannya sebuah geometri bangun ruang dari hasil pengetahuan tentang benda yang diketahui terutama siswa AD memiliki kesulitan dalam mengetahui sebuah geometri bangun ruang sehingga ketika menghubungkan pemahaman geometri bangun ruang yang dia ketahui dengan benda yang pernah dilihat masih terdapat kekeliruan. Sedangkan ketiga siswa RS, JH dan NR mampu mengetahui ciri-ciri geometri bangun ruang yang dimaksud lalu menghubungkannya dengan sebuah benda yang pernah dilihatnya akan tetapi ada sedikit kekurangan dalam proses penerapan jawabannya. Dalam hal ini menghubungkan pemecahan soal geometri bangun ruang dengan benda-benda konkret sangat diperlukan

karena materi pembelajaran geometri memiliki tingkat keabstrakan yang cukup tinggi.

- 2) Kesulitan dalam menghubungkan analisis soal cerita dengan penguasaan materi geometri bangun ruang sederhana.

Siswa AD, RS, JH dan NR memiliki kemampuan analisis soal cerita yang berbeda. Pada pemahaman soal-soal cerita tentang geometri bangun ruang yang sifatnya masih dasar seperti mencari sebuah volume bangun ruang rata-rata hasilnya cukup baik, tetapi ketika mengubah sedikit bentuk soal dari soal yang masih sifatnya dasar, siswa mengalami kesulitan dalam hal menganalisis soal tersebut. Walaupun dari ke-empat siswa tersebut hanya AD, JH dan NR memiliki tingkat rata-rata pemahaman materi yang cukup baik, sedangkan RS masih belum mampu memahami materi tentang geometri dengan baik. Tetapi dari ke-empat siswa masih kesulitan dalam menghubungkan pemahaman yang dimiliki dengan analisis soal dengan baik. Dalam hal ini agar siswa mampu memecahkan soal tersebut siswa harus mampu menganalisis lebih baik lagi agar mampu memahami apapun bentuk soalnya serta memiliki tingkat pemahaman materi yang baik.

- 3) Faktor Kesulitan dalam penyelesaian soal geometri bangun ruang sederhana dengan menghubungkan ide imajinasi siswa.

Siswa AD, RS, JH dan NR memiliki perbedaan imajinasi dalam menuangkan ide nya ke dalam sebuah permasalahan. Siswa JH yang mengetahui dasar pengetahuan dari materi geometri bangun ruang lalu langsung dihubungkan dengan ide imajinasinya dengan benar, sedangkan siswa AD yang mempunyai daya imajinasi yang tinggi tetapi belum begitu paham dalam menggambarkan bentuk balok 3 dimensi dari kubus berjumlah 36. Siswa RS sudah mampu membayangkan ide membuat bentuknya bangun ruangnya hanya saja ketika menggambar nya belum sesuai dengan alternatif jawabannya. Siswa NR masih terlihat kesulitan dalam hal menggambarkan bentuk bangun ruang balok walaupun sudah memiliki ide untuk membuat gambarnya tetapi masih ada kesalahan dalam menggambar nya. Dalam hal ini

siswa yang memiliki daya imajinasi tinggi lebih bisa membayangkan ide kreatifnya dengan luas dan ada pula siswa yang memiliki tingkat daya imajinasi yang lemah lebih tertutup dalam menuangkan sebuah ide kreatifnya.

- 4) Upaya mengatasi kemampuan visual spasial siswa.
 - a. Pembelajaran bangun ruang yang efektif, kreatif, dan inovatif karena membuat siswa menjadi berkembang dalam proses berpikirnya, serta tidak membuat jenuh dalam pembelajaran matematika seperti contohnya pembelajaran dengan audio visual dengan memanfaatkan era teknologi sekarang.
 - b. Media pembelajaran gambar yang menarik dari tayangan sebuah video bentuk bangun ruang, ada yang memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya sebagai media pembelajaran.
 - c. Memberikan stimulus kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan imajinasi. Seperti mengajak siswa bermain puzzel, bermain peran, mengunjungi tempat yang menarik, dan peran orang tua dalam hal meningkatkan kemampuan imajinasi siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti hendak memberikan kesempatan kepada semua pihak yang mempunyai peran dibidang pendidikan untuk sama-sama lebih memperhatikan keadaan pendidikan saat ini melalui beberapa saran yang akan peneliti ajukan.

1) Bagi Guru

Peran guru dalam pendidikan itu sangat vital terutama dalam proses pembelajaran di kelas, maka dengan hasil penelitian ini diharapkan guru bisa lebih membimbing siswanya dalam proses pembelajaran agar siswa lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Bagi Siswa

Siswa merupakan subjek dalam proses pembelajaran diharapkan agar berusaha menjadi lebih giat, rajin dan tekun baik disekolah ataupun diluar sekolah.

3) Bagi Orangtua

Peran orangtua dalam proses pembelajaran itu sangat penting. Orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan anak sehingga orangtua dapat mengetahui hal-hal yang terbaik untuk anaknya. Sehingga nantinya anak akan merasakan manfaatnya untuk kehidupan anak tersebut.

4) Bagi Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini presiden, menteri pendidikan, atau dinas pendidikan diharapkan selalu melakukan kewajiban untuk proses mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tujuan dari pendidikan di Indonesia. Dengan hasil penelitian ini maka peneliti berharap lebih sadar untuk keadaan pendidikan di Indonesia dengan membuat sistem pendidikan baik dan maksimal.